

**STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII DI SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Aisoh Ma-deeyoh
NIM : 1401111899

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1440 H/2018 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisoh Ma-deeyohh

NIM : 1401111899

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sampun Witya Cho-I-Rong Thailand", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Pulangka Raya, 17 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Materai
6000


Aisoh Ma-deeyohh
NIM. 1401111899

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI SAMPAN
WITYA CHO-I-RONG THAILAND

Nama : AISOH MA-DEEYOH

NIM : 1401111899

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenjang : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 17 Oktober 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing II,

Abdullah, M. Pd.I

NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199802 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudari Aisoh Ma-deeyoh**

Palangka Raya, 17 Oktober 2018

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
Di -
Palangka Raya

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **AISOH MA-DEEYOH**

NIM : **1401111899**

Judul : **STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI
SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka
Raya.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing II,


Abdullah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI
SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND
Nama : AISOH MA-DEEYOH
NIM : 1401111901
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Oktober M. / 20 Safar 1440 H.

TIM PENGUJI:

1. Ali Iskandar, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Abdullah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

()
()
()
()

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

()
Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199003 1 003

STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses yang amat penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat untuk memajukan peradaban, membentuk generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan bersama, yaitu manusia yang shaleh dan berakhlak mulia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja media yang digunakan dalam penyampaian isi pembelajaran mata pembelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya? 2) Bagaimana interaksi siswa terhadap media dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih? 3) Bagaimana bentuk belajar mengajar ketika menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya?

Tempat penelitian ini berlokasi di Sampan Witya Cho-i-rong Thailand dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fiqih kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggunakan penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Sampan witya Cho-i-rong Thaind menggunakan media seperti guru, papan tulis, dan buku paket. Kegiatan pembelajaran di Sampan witya Cho-i-rong Thailand tersebut menggunakan metode bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan di Sampan witya adalah bentuk klasikal.

Kata kunci: Media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, bentuk belajar mengajar

STRATEGY FOR DELIVERING THE CONTENT OF LEARNING SUBJECTS OF FIQH IN SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND

ABSTRACT

Education is a very important process in the lives of individuals and society. Education has always been the foundation of hope for developing individuals and society to advance civilization, forming generations that can do much for mutual interests, namely human beings who are pious and noble.

The formulation of the problem in this study is 1) How is the learning media used in learning class VII of jurisprudence in Sampan witya School? 2) How do students interact with the media in delivering the contents of the study of fiqh subjects? 3) What is the form of teaching and learning when conveying the learning content of VII grade fiqh subjects in Sampan witya School?

This research site is located in Thailand's Sampan Witya School Cho-i-rong with the subject of research in the subject of jurisprudence in class VII. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques.

the results of the study show the delivery of the learning content of the subjects of jurisprudence in Sampan witya Cho-i-rong Thaind uses media such as teachers, blackboards, and textbooks. The learning activities in Sampan Witya Cho-i-rong are using the bandongan method, lectures, and question and answer. The form of teaching and learning applied in Sampan Witya is a classical form.

Keywords: learning media, student interaction with media, forms of teaching and learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND”.Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis sadar penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bapak Drs. Fahmi, M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Jasiah, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I., yang telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran.
6. Para Pembimbing yakni, pembimbing I bapak, Dr. H. Mazrur M.Pd., dan pembimbing II bapak Abdullah, M.Pd.I., yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Kepala Sekolah beserta para Guru-guru Sekolah Sampan Witya Cho-i-rong Thailand, yang telah izin untuk penelitian.
8. Dosen Pembimbing Akademik bapak Gito Supriadi M.Pd., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
9. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 17 Oktober 2017
Penulis,

Aisoh Ma-deeyoh
NIM. 1401111899

MOTTO

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ

(رواه الطبراني)

Shalat itu adalah tiang agama, shalat

itu kunci segala kebaikan (H.R.

Tabrani)

Persembahan

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala Rahmat-Nya dan Syafa'at Rasul-Nya penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat penulis sayangi yaitu Bapak dan ibu tercinta.

Bapak Ahmad Ma-deeyoh dan Ibu Maselam Ma-da'oh

Doa dan kasih sayang beliau dapat menjadi hidup ini tetap semangat dalam menggapai mimpi selama ini.

Terima Kasih

Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku....

Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar Sekolah Sampan Witya Cho-i-rong Thailand yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini.

Terima kasih Sahabat-sahabatku yang baik hati dengan sejuta karakter, untuk kalian semua atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

ا : A

ب : B

ت : T

ث : Ts

ج : J

ح : H

خ : Kh

د : D

ذ : Dz

ر : R

ز : Z

س : S

ش : Sy

ط : Th

ظ : Zh

ع : ‘

غ : Gh

ف : F

ق : Q

ك : K

ل : L

م : M

ن : N

و : W

ه : H

ء : ’

ص : Sh

ي : Y

ض : Dh

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta‘aqqidain</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila dikehendaki dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul fithri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	i
-	Dhammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'a
Kasrah + ya mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furudh

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
-----------	---------	------------------

- b. Bila Diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوض	Ditulis	<i>Dzawai al-furudh</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>'Ahl as-Sunnah</i>

DATAR ISI

HALAHAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DATAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DATAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	4
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
2. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran.....	11
3. Komponen Strategi Penyampaian	12
a. Media Pengajaran.....	12

b. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran.....	17
c. Bentuk Belajar Mengajar	25
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	26
5. Prinsip Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	28
6. Penerapan Strategi Pembelajaran.....	29
7. Pengertian Fiqh	30
B. Karangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	31
1. Karangka Pikir	31
2. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	55
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Sampan Witya	
	Cho-i-ring Thailand.....	41
Tabel 1.2.	Keadaan Siswa/i Kelas VII di Sekolah Sampan Witya	
	Cho-i-rong Thailan.....	45

DATAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Foto-Foto Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna dan dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia akan mencapai derajat yang tinggi serta dapat menjadikan manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara serta agama.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2009 : 3)

Dalam lingkup kecil, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Melalui

proses belajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Untuk mewujudkan peserta didik yang lebih baik dan bermakna ini diperlukan susunan proses belajar mengajar yang kondusif.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh disamping pendidikan umum, guna memberikan solusi untuk mengatasi krisis moral yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pendidikan agama merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Khusus materi Fiqih, pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa MTs dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya kongkrit, mudah di amati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian guru dituntut kreatifitasnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan pada anak tingkat mutawasit. Yang

demikian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua pihak yang terlibat selalu memerlukan sumber atau potensi atau daya yang dapat mendukung kegiatan itu supaya lancar dan berhasil.

Pada tingkat mutawasit anak didik berumur sekitar 13 tahun anak tersebut sudah berada pada tahap oprasionl formal maka pembelajaran tidak lagi hanya dalam bentuk ceramah tapi juga perlu ada diskusi pada usia tersebut kerana anak didik mampu berpikir abstrak. Kenyataan yang peneliti lihat pada saat opservasi di sekolah sampan witya guru hanya memberikan pembelajaran dengan ceramah. Sedangkan isi pembelajaran sudah di organisir berdasarkan kelompok tertentu misalnya, tentang sholat dimulai dengan macam-macam sholat, rukun, syarat, sunnah dan hal-hal yang membatalkan sholat.

Pada jenjang mutawasit di sampan witya thailand yang diajarkan dengan ceramah tapi dapat menghasilkan penguasaan materi. Hal ini tentu jadi pertanyaan apakah ceramah yang digunnakan di mutawasit sampan witya memiliki kelebihan tertentu ataukah ada strategi penyampaian lain yang digunakan sekolah tersebut. Berkaitan dengan masalah tersebut perlu diteliti tentang strategi penyampaian yang digunakan di mutawasit sampan witya oleh kerananya maka perlu di adakan penelitian dengan judul “STRATEGI PENYAMPAIAN ISI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI SAMPAN WITYA CHO-I-RONG THAILAND”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya Suyatmi pada tahun 2003 yang berjudul *“Strategi Pembelajaran Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Kelas III SDN Sidorejo 4 Pangkalanbun”* fokus penelitian ini bagaimana strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aspek psikomotorik materi PAI tentang huruf dan tanda Al-Qur’an meliputi pendekatan, metode, media dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian satu orang guru PAI dan sebagai informan satu kepala sekolah dan lima orang peserta didik kelas III SDN Sidorejo data yang digali menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan *versimiles* dan *huberman* dengan komponen data reduction, data display dan *concluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam perencanaan pembelajaran psikomotorik mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 4 Sidorejo terutama materi huruf dan tanda baca Al-Qur’an yang meliputi penerapan pendekatan, metode, media sedangkan penggunaan evaluasi masih kurang karena guru di SDN Sidorejo hanya membuat program semester tanpa membuat perencanaan yang lain. Adapun strategi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pendekatan dan pemakaian metode sudah bagus tapi dalam penggunaan media dan alat evaluasi masih karena guru PAI hanya menggunakan media tradisional berupa buku dan papan tulis yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran Psikomotorik yang mengutamakan

keterampilan. Penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi berbedaannya lokasi, mata pelajaran

Romansyah pernah melakukan penelitian pada tahun 2008 dengan judul Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya. Fokus penelitiannya adalah mengetahui strategi pembelajaran menyimak (istiima) guru dalam proses pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, mengetahui strategi pembelajaran berbicara (kalam) guru dalam proses pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, mengetahui strategi pembelajaran membaca (qira'ah) guru dalam proses pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, mengetahui strategi pembelajaran menulis (kitabah) guru dalam proses pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak (istima'), strategi pembelajaran berbicara (kalam), strategi pembelajaran membaca (qira'ah) yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab kurang efektif, dan strategi pembelajaran menulis (kitabah) yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN model Palangka Raya tidak begitu jelek.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Hureeyah Umalee pada tahun 2015 yang berjudul *“Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Pattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan*. fokus penelitian ini adalah (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, (2) mengetahui hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, dan (3) mengetahui faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari : (a) perencanaan, karena sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan (b) pelaksanaan, karena pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi, (2) hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan sudah tergolong bagus

karena karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru didalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang, dan (3) faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan adalah (a) siswa, karena buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami dan solusinya adalah guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, dan guru menggunakan media audio visual. (b) waktu, kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci, solusinya adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mata pelajaran fiqih dan sama negara. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini tentang strategi sedangkan penelitian sebelumnya proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dada penelitian ini, peneliti hanya terfokus strategi guru dalam pembelajaran fiqih di sampan wittya school Negara Thailand, strategi apa saja yang digunakan dan bagaimana penerapan strategi tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di mutawasit Sampan witya, rumusan masalah tersebut dapat dirinci menjadi:

1. Apa saja media yang digunakan dalam penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya?
2. Bagaimana interaksi siswa terhadap media dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana bentuk belajar mengajar ketika menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya
2. Untuk mendeskripsikan interaksi siswa terhadap media dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih
3. Untuk mendeskripsikan bentuk belajar mengajar mata pelajaran fiqih

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis sebagai latihan dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Sebagai informasi bagi guru fiqih dalam menyusun strategi pembelajaran fiqih

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematis, penyusunan skripsi ini sebanyak 5 (lima) Bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori yang berisikan deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang berisikan alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategi*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Donni Juni Priansa, 2017 : 88).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. (Iskandarwasaid dan Dadang Sunendar, 2008 : 3).

Dalam UU SPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Addul Majid, 2013 : 4).

Strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Umi Zulfa, 2009: 16).

Hemat penulis strategi pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh dengan menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

strategi pembelajaran mengandung 3 bahagian yaitu: 1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran, 2) strategi penyampaian isi pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. (Degeng 1997:2). penelitian ini hanya di fokuskan pada strategi penyampaian isi pembelajaran.

2. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam rangka menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada pebelajar. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar, sekaligus untuk menerima dan merespon masukan-masukan dari pebelajar. Oleh karena fungsinya seperti itu, maka strategi penyampaian dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran (Mazrur, 2008 : 25).

Strategi penyampaian isi pembelajaran adalah siasat guru untuk memilih, menetapkan, menerapkan media pembelajaran, interaksi pembelajan dengan media dan struktur belajar dalam penyampaian isi kepada si Belajar (Mazrur, 2001 : 13).

a. media pembelajaran adalah semua alat atau benda atau perlengkapan berupa apapun yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam membantu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran antara guru atau pengajar dengan peserta didik agar proses interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, media dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang cukup sulit disampaikan apabila disampaikan hanya dengan kata-kata ataupun penjelasan di papan tulis.

b. interaksi dalam pembelajaran Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada

dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

c. Bentuk belajar mengajar merupakan komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah mandiri. (Degeng, 1989 : 139)

3. Komponen Strategi Penyampaian

Strategi Penyampaian Menurut Degeng komponen strategi penyampaian ada tiga yakni media pengajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar.

a. Media Pengajaran

1) Pengertian

Menurut Sulaiman (1988) yang dikutip oleh Mazrur mengemukakan bahwa media instruksional adalah segala sesuatu yang membawa informasi kepada penerimanya (Mazrur, 2000: 31).

Sedangkan menurut Heinich, Molenda dan Russel (1982) masih dikutip Mazrur menjelaskan bahwa:

"Media dengan medium, yaitu sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima Jadi,

apapun yang dapat menjadi perantara untuk mengantarkan pesan kepada penerimanya, maka disebut dengan "media". Apabila media itu membawa pesan-pesan dan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. (Mazrur, 2000 : 32).

Masih menurut Mazrur (2008) media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun teknik/metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dengan anak didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Sedangkan Martin dan Briggs (dalam Muhaimin, 1996) memberikan batasan bahwa media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlakukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misal komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat perangkat keras tersebut.

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, maka sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar seorang guru harus merancang terlebih dahulu media pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sudiana (1988) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir yang mengurangi terjadinya verbalitas, memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, menumbuhkan, kegiatan untuk berusaha sendiri, membantu berkembangnya kemampuan

berbahasa, dan sebagai suatu strategi alternatif untuk meningkatkan keunggulan dalam belajar

2) Klasifikasi media

Klasifikasi media menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya, sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Arief S Sardiman, M. Sc (1996) dalam bukunya *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, adalah sebagai berikut:

- a) Taksonomi menurut Rudy Bretz mengidentifikasikan ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga, yaitu gambar garis simbol yang merupakan suatu kontinum dan bentuk yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan.
- b) Hirarki media menurut Duncan, menurut dia semakin rumit jenis perangkat media yang dipakai semakin mahal biaya investasinya, semakin susah pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarannya. Hirarki Duncan menyusun media menurut tingkat kerumitan perangkat media yang dipergunakan.
- c) Taksonomi menurut Briggs. Karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya dari medianya itu sendiri.

d) Taksonomi menurut Gagne ada 7 macam pengelompokan media, yaitu:

- (1) Benda untuk didemonstrasikan
- (2) Komunikasi lisan
- (3) Media cetak
- (4) Gambar diamGambar gerak
- (5) Film bersuara
- (6) Mesin belajar.

e) Taksonomi menurut Edling Siswa, rangsangan belajar dan tangeapan merupakan variabel kegiatan belajar dengan media. Dari kerumitan media dan besarnya biaya, Schram (1977) membedakan antara media rumit dan mahal (big media) dan media sederhana (little media) Pengelompokan media menurut daya liputnya menjadi media massa, media kelompok dan imdividual. Menurut Allen dia berusaha menghubungkan fungsi media dengan tujuan belajar yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa hingga saat ini belum terdapat kesepakatan tentang taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem instruksional.

Bagaimanapun, suatu pengelompokan, apapun bentuk dan tujuannya dapat memperjelas perbedaan dalam fungsi dan

kemampuannya yang sangat diperlukan dalam menentukan pilihan atas media.

3) Karakteristik Media

Karakteristik media menurut Drs. Arief S. Sardiman, M Se (1996) dalam bukunya *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, adalah sebagai berikut:

a) Media grafis

Media grafis termasuk media visual yaitu untuk menyalurkan pesan, seperti

- (1) Gambar atau foto
- (2) Sketsa (gambar sederhana atau kasar)
- (3) Diagram atau gambar sederhana menggunakan garis
- (4) Bagan/chart untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep
- (5) Grafik (graphs) gambar sederhana dengan menggunakan titik-titik/garis/gambar
- (6) Kartun; komunikasi grafis - gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol
- (7) Poster; menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku seorang yang melihatnya
- (8) Peta dan globe, penyajian data-data lokasi
- (9) Papan flannel; media grafis dalam menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu.

(10) Papan bulletin, menerangkan sesuatu untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

b) Media audio

(1) Radio

(2) Alat perekam pita magnetic (tape recorder)

(3) Laboratorium Bahasa (alat untuk melatih siswa untuk mendengar, berbicara dalam bahasa asing)

c) Media proyeksi diam

(1) Film bingkai (transparan)

(2) Film rangkai (berurutan dari film satu ke film yang berikutnya)

(3) Media transparensi (OHP)

(4) Proyeksi tak tembus pandang

(5) Mikropis (film transparan berupa lambang-lambang visual)

(6) Film

(7) Film gelang

(8) Televisi

(9) Video

b. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang lebih optimal, diperlukan suatu pemahaman guru tentang pendekatan dalam mengajar yang digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan dilaksanakan. Penentuan pendekatan mengajar tersebut merupakan inti dari strategi interaksi belajar mengajar.

Dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar seorang guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode mengajar yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut haruslah sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, media dan waktu yang telah tersedia. Oleh karena itulah, dalam menetapkan metode mengajar harus didasarkan pada penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam telah diisyaratkan bahwa untuk menyeru atau mengajarkan sesuatu harus dengan “*hikmah*”, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Departemen Agama RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(2002) menjelaskan beberapa metode mengajar, yaitu:

1) Metode ceramah

Setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang formal berlangsung selama empat puluh lima menit, maupun yang informal dan hanya memakan waktu lima menit dapat disebut ceramah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab, bisa pula pelajar bertanya dan guru menjawab. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan timbal balik secara langsung

3) Diskusi (diskusi kelompok)

Bentuk metode mengajar lain yang cukup populer dan sering digunakan adalah diskusi. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan tukar meukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengaiaman secara teratur. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang scsua tu disamping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4) Demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan artinya, demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen. Kedua metode ini digunakan bila pelajar bermaksud mengetahui tentang proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses penggunaan, proses mengetahui kebenaran, komposisi dan cara yang paling baik.

5) Tugas belajar dan resitasi

Tugas belajar bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan ditempat lainnya. Tugas belajar yang harus dikerjakan oleh pelajar di rumah biasa diistilahkan dengan "pekerjaan rumah". Pertanggung jawaban pelajar terhadap tugas-tugas tersebut, disebut resitasi. Metode tugas dan resitasi, disamping merangsang pelajar untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Secara kelompok.

6) Kerja kelompok

Kelas merupakan satu kesatuan individu-individu pelajar yang disamping memiliki ciri khas masing-masing, juga memiliki potensi untuk bekerja sama. Atas dasar itu, guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk kepentingan mengajar dengan menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok tersendiri) maupun dengan membagainya menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub) kelompok).

7) Sosiodrama (*role playing*)

Sosiodrama atau role playing pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya masalah sosial.

8) Pemecahan masalah (problem solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) terutama digunakan untuk merangsang pelajar berpikir. Karenanya, metode ini akan banyak memanfaatkan metode-metode lain yang dimulai dari penarikan data sampai kepada penarikan kesimpulan. Disamping itu, metode ini juga akan melibatkan kegiatan dengan bimbingan dari para pengajar

9) Sistem regu (*team teaching*)

Sistem regu merupakan metode mengajar yang melibatkan dua orang guru atau lebih untuk bekerja sama sebagai sebuah regu atau team dalam mengajar sebuah kelompok pengajar. Jadi dalam pengajaran dengan metode ini satu kelas dihadapi oleh beberapa orang guru. Team bisa tidak terdiri atas para guru formal saja,

tetapi bisa atas para guru formal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh tujuan pengajaran.

10) Karya wisata (*field-trip*)

Metode karya wisata berbeda dari wisata yang melulu bersifat rekreatif. Karya wisata sebagai metode mengajar memang mengandung unsur rekreasi, tetapi unsur pembelajarannya selalu menjadi pusat perhatian. Dengan kata lain, karya wisata disini harus diartikan sebagai kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

11) Manusia Sumber (*resource person*)

Manusia sumber ialah orang luar (bukan guru) yang diminta untuk memberikan pelajaran kepada pelajar. Manusia sumber ini diharapkan orang yang memiliki keahlian khusus. Misalnya, dalam dalam topik kewirausahaan, pedagang “kecil” (pedagangan kaki lima dan sebagainya) diminta untuk menjelaskan hal apa usahanya seperti permodalan, pemasaran, hasil usaha dan pemanfaatan hasil usaha. Apabila manusia sumber itu dikunjungi oleh pelajar ditempat ia bekerja disebut *resource person*. Namun apabila manusia sumber itu diundang ke sekolah disebut *resource visitor*.

12) Survei masyarakat

Survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi

langsung. Bentuk survei bermacam-macam, seperti survei sosial, survei masyarakat dan survei sekolah. Yang dipelajari dalam survei ialah masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan sosial.

13) Simulasi

Simulasi berarti tiruan atau perbuatan yang dilakukan dengan pura-pura. Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

14) Studi kasus

Terdapat perbedaan yang hakiki atas studi kasus dan simulasi dalam studi kasus dijadikan sebuah peristiwa yang telah terjadi, biasanya tidak ada anggota kelompok yang teriibat dalam peristiwa itu. Dalam simulasi masalah ditempatkan dalam situasi yang menyerupai dunia wujud.

15) Tutorial Metode tutorial merupakan salah satu metode mengajar yang cukup tua tetapi sangat berharga.

16) Curah gagasan (*brain storming*)

Dasar dasar penggunaan metode curah gagasan adalah bahwa kelompok dapat mengajukan usul lebih banyak dibandingkan anggotanya secara individual.

17) Studi bebas

Metode studi bebas digunakan untuk mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab dan pandangan tentang hikmah bahan pelajaran. Hingga kini studi bebas baru diberikan kepada pelajar-pelajar yang cerdas.

18) Kelompok tanpa pemimpin

Metode ini digunakan untuk mendorong pelajar memecahkan persoalan mereka sendiri melalui koreksi, kritik dan partisipasi sama. Dasar penggunaan metode ini adalah bahwa kehadiran guru tidak selamanya membantu pelajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

19) Latihan (*drill*)

Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Latihan ini kurang mengembangkan bakat dan inisiatif pelajar untuk berpikir.

20) Latihan kepekaan

Latihan kepekaan dinamakan juga dengan "dinamika". kelompok" sesuai dengan namanya metode ini secara umum digunakan untuk melatih kepekaan dengan membantu peiajar untuk menyadarl melatih kepekaan dengan membantu bagaimana ia mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain mempengaruhinya.

21) Metode Wetonan/ Bandongan

Metode bandongan atau weton adalah sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren. Prosesnya adalah Kyai

membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut *ngesahi* atau *njenggoti*.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar merupakan komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah mandiri. (Degeng, 1989 : 139)

Menurut Mazrur (2000) bentuk belajar mengajar kelas besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah berkisar antara 30 – 40 siswa. Bentuk belajar mengajar seperti itu merupakan pembelajaran yang lazim dilakukan di setiap sekolah, demikian juga di Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa kemungkinan kendala guru dalam menggunakan bentuk belajar mengajar klasikal, yaitu:

- 1) Jumlah siswa yang besar merupakan kesulitan guru dalam mengelola kegiatan belajar.
- 2) Metode mengajar yang digunakan kurang mendukung efektivitas komunikasi dengan siswa.
- 3) Ada kecenderungan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran. Kriteria penyampaian dengan metode secara luas menyangkut.

Kriteria penyampaian dengan metode secara luas menyangkut banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Mazrur, 2001 : 27).

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. (Abdul Majid, 2013 : 9)

Ada beberapa di bawah ini menunjukkan jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991). (Abdul Majid, 2013 : 11-12)

1. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang cenderung berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik. Pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction)
Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan,

penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
4. Strategi belajar melalui Pen an (experiential learni Strategi belajar melalui pengalaman menggu bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. belajar melalui pengalaman Penekanan dalam strategi hasil belajar. adalah pada proses belajar, dan

bukan Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri bertujuan Belajar mandiri merupakan strate pembelajaran yang untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran man Untuk lebih jelasnya kaitan dengan jenis dan klasifikasi strategi pembelajaran dibahas pada bab khusus tentang Klasifikasi strategi pembelajaran.

5. Prinsip Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam mengajar, seorang guru tentunya menggunakan strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara baik dan sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran membutuhkan prinsip dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan segala aktivitas guru dan siswa harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- b. Aktivitas strategi pembelajaran harus selalu mendorong kepada aktivitas siswa.
- c. Individualitas pembelajaran difokuskan kepada usaha mengembangkan setiap individu siswa.
- d. Integritas proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa (pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa Yodhikans, 14 Februari 2018).

6. Penerapan Strategi Pembelajaran

Walaupun secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran, seorang guru haruslah mampu memilih strategi yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya dengan berbagai pertimbangan yang harus dipikirkan. Berikut adalah pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai,
- b. Karakteristik siswa,
- c. Biaya yang murah,
- d. Ketersediaan media,
- e. Pertimbangan kepraktisan dan Karakteristiklsruktur bidang studi.

(Yodhikans, 14 Febuari 2014)

7. Pengertian Fiqh

Menurut bahasa, "fiqh berasal dari faqihayafiqahu fiqhan" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As Sunnah. Al Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-'ilm bigai ima aal fahm) Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al- Quran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran

Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis).

Rasyid Ridha mengatakan pula bahwa dalam Al-Quran banyak ditemukan kata-kata fiqh yang artinya adalah paham yang mendalam dan amat luas terhadap segala hakikat, yang dengan fiqh itu, seorang 'alim menjadi ahli hikmah (filosof pengamal yang memiliki sikap yang teguh).

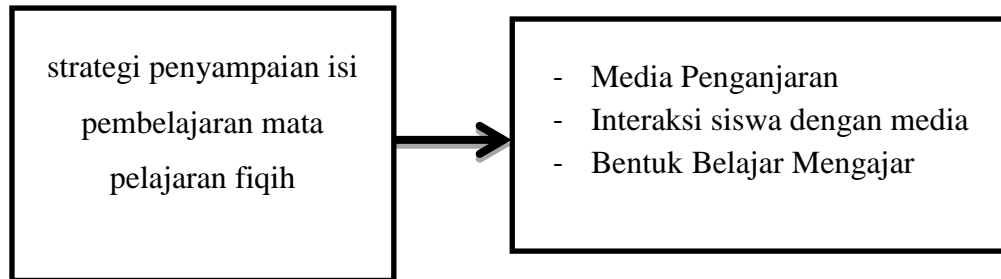
Studi fiqh merupakan studi yang paling luas dalam Islam. Sejarahnya lebih tua daripada studi Islam lainnya. Ia telah dipelajari pada skala yang sangat luas sepanjang masa itu. Banyak fugaha yang telah tampil dalam Islam dan jumlah mereka tidak dapat dihitung.

Kata fiqh dan tafaqquh berarti "pemahaman yang dalam", keduanya sering digunakan dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah: 122 (Beni Ahmad Saebani, Januri 2014 : 13-14)

B. Karangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Karangka Pikir

Strategi adalah sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau strategi juga merupakan pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di mutawasit Sampan witya?
 - 1) Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih?
 - 2) Bagaimana guru mata pelajaran fiqih dalam memilih media pembelajaran untuk menyampaikan isi pembelajaran?
 - 3) Bagaimana cara guru mata pelajaran fiqih menggunakan media dalam menyampaikan isi pembelajaran?
- b. Bagaimana interaksi siswa terhadap media dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Sampan witya Cho-i-rong Thailand?
- c. Bagaimana bentuk pembelajaran ketika menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Sampan witya Cho-i-rong Thailand?

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu budang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan agar mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. (Margono, 1997:1)

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Maksud penelitian ini berusaha menggambarkan kejadian atau situasi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari kejelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. (Saifuddin Azwar, 1998 : 7)

Deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya secara jelas dan rinci mengenai strategi apa saja yang dipakai dan bagaimana penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran fiqih di Sampan wittaya school

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua (2) bulan, semenjak tanggal 2 Agustus 2018 samapi tanggal 2 oktober 2018.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sampan Wittaya School Cho-i-rong
Narathiwat Thailand

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. (Sugiyono, 2015:306)

Selain *human instrumen*, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). (Mahmud, 2011:151). Berkaitan dengan hal itu ada beberapa jenis data yang diperlukan

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan lapangan yang berkaitan. Subjek penelitian adalah subjek yang ditujui untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti. Terkait dengan subjek dalam penelitian ini yang merupakan pusat perhatian atau sasaran sebagai subjek dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di Sampan witya shcool Cho-i-rong Thailand

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data utama perlu didukung dan dilengkapi dengan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah seperti profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015: 317) mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun data yang digali melalui tehnik ini adalah sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih

- b. Penetapan media serta metode belajar dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih
- c. Bentuk belajar mengajar mata pelajaran fiqih

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencacatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011:168).

hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab per,

untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin 2014:170). Melalui tehnik ini data yang diperoleh di lapangan tentang strategi guru dalam pembelajaran fiqih yakni meliputi:

- a. Media yang digunnakan saat menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih.
- b. Interaksi siswa saat guru menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih.

- c. Situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran fiqh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2010:72).

Adapun data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Sampan witya shcool Cho-i-rong Thailand.
- b. Visi dan misi Sampan witya shcool Cho-i-rong Thailand.
- c. Keadaan guru
- d. Latar belakang pendidikan guru fiqh Sampan witya shcool Cho-i-rong Thailand.
- e. Sarana dan prasarana Sampan witya shcool Cho-i-rong Thailand.
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp)
- g. Dokumen-dokumen lain yang terkait.

F. Teknik Pengabsahan Data

keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-bener terjadi. Hal

ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Triangulasi data (yakni dengan melakukan perbandingan atau membandingkan antara sumber data yang satu dengan data yang lain sehingga saat pengecekan sumber data serta teknik pengumpulan data agar benar-benar mendapat data sah).

Triangulasi menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Moleong berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*). (Lexy J. Moleong 2004:178-179).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang dikutip oleh Abdul Qadir menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, dikode dan dianalisis.

- 2) *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/ pemilahan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan
- 3) *Display Data* atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satuan kesatuan.
- 4) *Conclusion Data Drawing/veifying* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian. kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang di analisis. (Abdul Qadir, 1999 : 77)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdiri Sekolah Sampan witya

Sekolah Sampan witya terletak di provinsi Narathiwat, Thailand Selatan atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama “Pondok cho-i-rong”. Sekolah Sampan witya terletak di 340 Kacamatan cho-i-rong Kabupaten Rangae Provinsi Narathiwat. Sekolah ini di dirikan oleh Waedaoh Awaie pada tahun 1971 M.

Pada tahun 1973 M. Tuan guru Waedaoh Awaie berdiri satu tingkat yaitu tingkat Ibtidaiyah 5 tingkat pada tahun 1979 berdiri lagi dua tingkat yaitu tingkat Mutawasit 3 tingkat tingkat Tsanawiyah 3 tingkat

Pada tahun 1984 M. Mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Mathayom Seaksa Toon Ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tahun 1988 M. Telah tambah jenjang pendidikan umum tingkat SMA (Mathayom Seaksa Too Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA.

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 (lima) hari yaitu:

Hari	Waktu Belajar
------	---------------

Minggu	08:00 – 16:20
Senin	08:00 – 16:20
Selasa	08:00 – 16:20
Rabu	08:00 – 16:20
Kamis	08:00 – 16:20

2. Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Sampan witya

a. Filosofi

Berilmu Bermural Berkualiti

b. Visi

Sekolah Sampan witya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Pengembangan guru menjadi profesional mengembangkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, moral dan estetika, berfokus pada bahasa untuk mempersiapkan komunikasi ASEAN. Bisa hidup bahagia di masyarakat. Jadikan Sekolah sebagai pusat pembelajaran komunitas.

c. Misi

- 1) Kembangkan administrator untuk memenuhi standar pendidikan yang efektif.
- 2) Kembangkan staf untuk memiliki potensi untuk dikelola.
- 3) Kembangkan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif menjadi profesional.

- 4) Mengorganisir kegiatan untuk mendorong siswa untuk pengetahuan dalam kurikulum dan keterampilan dalam bahasa Thailand, Melayu, Arab dan bahasa Inggris untuk mempersiapkan komunitas ASEAN.
- 5) Dorong siswa untuk berbudi luhur, memiliki estetika dan hidup bahagia sesuai dengan filosofi. Ekonomi yang cukup sesuai dengan cara Islam.
- 6) Pengembangan sumber belajar dan lingkungan untuk memberikan memberikan layanan pendidikan kepada siswa, staf dan masyarakat.
- 7) Promosikan komunitas terlibat dalam manajemen pendidikan.
- 8) Mengembangkan sekolah menuju keunggulan.

3. Tujuan

- 1) Manajemen memiliki standar dalam pendidikan yang efektif.
- 2) Staf memiliki potensi untuk dikelola.
- 3) Guru efektif dalam mengelola pembelajaran untuk profesional.
- 4) Para siswa memiliki pengetahuan kurikulum dan memiliki keterampilan dalam bahasa Thailand, Melayu Arab dan Inggris. Persiapkan untuk komunitas ASEAN.
- 5) Belajar untuk berbudi luhur, memiliki estetika dan hidup bahagia sesuai dengan filosofi. Ekonomi yang cukup sesuai dengan cara Islam.

- 6) Pendidikan adalah sumber belajar dan layanan pendidikan kepada siswa, staf dan masyarakat.
- 7) Masyarakat berpartisipasi dalam manajemen pendidikan.
- 8) Sekolah telah diakreditasi oleh lembaga dan lembaga eksternal dengan sangat baik.

4. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Sampan Witya

Sarana dan prasarana Sekolah Sampan witya cukup memadai sebagaimana layaknya sebuah Sekolah, yaitu terdiri dari ruang belajar yang semua ruang dilengkapi kursi dan meja, ruang kantin, WC guru, WC siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru Pihak Agama	3	
3	Ruang Guru Pihak Umum	3	
4	Ruang TU	1	
5	Ruang Kelas	15	
6	Ruang perpustakaan	1	
7	Ruang Laboratorium	1	
8	Ruang UKS	1	

9	Masjid	1	
10	Ruang WC Guru	4	
11	Ruang WC siswa	4	
12	Lapangan sepak bola	1	
13	Pakir	2	

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Sampan witya

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Sampan witya memiliki ruangan belajar yang semuanya dalam kondisi baik, begitu juga dengan ruang-ruang yang lainnya dalam kondisi baik.

5. Keadaan Guru Sekolah Sampan witya

Keadaan guru di sekolah Sampan witya kalau dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi keadaan Sekolah ini pada tahun 2017-2018 terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum (saman) sebanyak 54 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar bagian agama sebanyak 28 orang, dan guru umum (saman) sebanyak 26 orang.

Dari jumlah guru tersebut di atas, baik guru agama maupun guru umum (saman) dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

1) Guru yang digaji oleh sekolah

- a) Guru yang mengajar tetap dan digaji perbulanan yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap bulan, jadi dalam proses belajar

mengajar guru ini tidak boleh menerima gaji sekehendaknya sendiri, melainkan apabila sudah sampai waktu.

b) Guru Honorer/Guru yang digaji setiap hari/jam yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap hari/jam mengajar dan besar kecilnya dengan tingkat dan jam mengajar.

2) Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji penuh oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibagian umum (saman).

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan anak didik atau murid di sekolah sampan witya dilihat keseluruhan berjumlah siswa pada tahun 2018-2019 M. sebanyak 458 siswa.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa/I Kalas Vii Di Sekolah Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand

No	Nama Siswa
1	Zulkifli Cekmak
2	M.Hasan Samak
3	Ramadon Cekmik
4	Irfan Cekwae
5	Furqon Deramae
6	Ceksaree cekderamae

7	Afnan Samok
8	M.Razali Yasin
9	Nifadree Cekrasu
10	Maslam Da-Sae
11	Ismail Mamuk
12	Tuanasuwan Rayasalee
13	Suhairree Berahenh
14	Furqon Hajideng
15	Asree Samee
16	M.Hafizee Deramae
17	Khairulfais Dera'oh
18	Amran Abdullah
19	Abas Samail
20	Isan Hama
21	Hamdan Kaseng
22	Afnan Kadeng
23	Areefan Wajik
24	Mujtaba Ulamadu
25	Faisru Bulat
26	Ismail Cekmae
27	Rusdee Mamak
28	Nasree Maklee

29	Usman Cekasae
30	Afnan Said
31	Furqon Tanbunrin

No	Nama Siswi
1	Amalina Kakba
2	Rosyidah Kaseng
3	Nurulhuda Jekha'
4	Sanuree Samakming
5	Suwaibah Kadeng
6	Nurhafisa Ma'
7	Nurasikin Hengsana'
8	Nuryanee Waedolah
9	Anisa Jekderamae
10	Thoheeroh Dolah
11	Safeera Sahaktee
12	Alfa Kima'
13	Nadia Leba
14	Nursyahira Yusuf
15	Safeera Jekngoh
16	Tasnim Ma'

17	Waenusafeela Tokpa
18	Nur'ain Aree
19	Syafeekoh Cekdah
20	Sulaila Sulong
21	Nurhasatee Jekwae
22	Nurhasanee Ma'yasaleh
23	Rusafeera Saladu
24	Sufia Uda
25	Nureehang Pok'i
26	Sulma Sakni'
27	Suneeta Ma'ming

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah ditemukan bahwa strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Sampan witya dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Media Pembelajaran Fiqih

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti terjun lapangan menemukan bahwa media yang digunakan dalam penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Sampan witya pada saat proses

kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan media terutama adalah papan tulis dan buku paket.

Adapun hasil wawancara dari guru mata pelajaran fiqih yang bernama Nurwahida Che'asae mengatakan bahwa “media yang saya gunakan adalah media yang biasa aja seperti papan tulis dan buku paket”. Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah ustazah pernah menggunakan media yang lain pada saat proses pembelajaran, seperti tipe, benda, poster, lingkungan atau yang lain? “ustazah menjawab pada saat mengajar saya tidak pernah menggunakan media yang lain selain papan tulis dan buku paket.

Bedasarkan hasil observasi mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah Sampan Wittyta dapat diuraikan dalam cerita singkat pembelajaran mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

Berdasar observasi pada tanggal 26 Agustus 2018, pada saat proses kegiatan pembelajaran, di awal pembelajaran guru mata pelajaran fiqih memberikan salam dan mengabsen siswa setelah itu ibu guru berkata pelajaran pada hari ini adalah tentang rukun-rukun sholat, dengan memerintahkan siswa untuk membuka buku paket pada halaman 8 bagi siswa yang memilikinya. Lalu ibu guru mengambil sepidol untuk menuliskan judul pelajaran di papan tulis, setelah itu guru mata pelajaran fiqih membaca serta terjemah kemudian guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Agustus 2018, pada saat proses kegiatan pembelajaran, di awal pembelajaran guru mata pelajaran fiqih memberikan salam dan mengabsen siswa setelah itu guru memerintahkan kepada siswa yang lagi bermain-main di belakang dalam ruangan kelas disuruh pindah duduk kemuka kebutulan ada meja yang kosong, guru berkata kita di sini mau belajar kan? belejarlah yang sungguh-sungguh jangan main-main. Setelah itu ibu guru berkata pelajaran kita hari ini masih lanjut materi yang kemarin ada yang masih ingat materi kemarin itu apa? Lalu siswa menjawab “tentang rukun- rukun sholat” iya rukun- rukun sholat, guru bertanya lagi rukun sholat ada berapa? “anak-anak menjawab rukun- rukun sholat ada 17”, lalu guru bertanya ada apa saja “anak-anak menjawab satu niat, *takbiratul ihram*, berdiri bagi yang kuasa, membaca *Al-fatihah*, ruku’, *tuma’ninah* dalam *ruku’*, *i’tidal*, *tuma’ninah* dalam *i’tidal*, sujud, *tuma’ninah* dalam sujud, duduk di antara dua sujud, *tuma’ninah* antara dua sujud, tasyahud akhir, sholawat pada nabi Saw, salam, tertib. baik selanjutnya bukakan buku paket “fiqih dan usul fiqih bagian 1 untuk kelas 1 mutawasit (kelas VII)” pada halaman 8 bagi siswa yang memilikinya yang tidak memiliki buku maka lihatlah punya teman, hari ini kita lanjut materi yang hari ahad kemarin yaitu tentang syarat shah sholat 15 perkara, selanjutnya ibu guru menggunakan papan tulis menuliskan pokok pembahasan syarat shah sholat, setelah itu ibu guru membaca serta memberikan arti kerena buku pelajaran fiqih di sekolah

Sampan Witya itu menggunakan dengan buku yang berbahasa Arab setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa sekitar 30 menit termasuk dengan terjemah tadi, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, ada yang mau ditanyakan? lalu ada seorang siswa angkat tangan bertanya kepada gurunya, uztazah apakah air hidung itu termasuk dalam najis uztazah? lalu uztazah menjawab “tidak mengapa dengan hal itu, itu suatu hal yang dimaafkan inyaallah, karena secara fiqih air hidung itu bukanlah suatu yang najis yang bisa membatalkan sholat.

Dari hasil observasi dan wawancara tanggal 28 Agustus 2018 guru mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa buku paket disamping dimiliki guru juga dimiliki siswa. Buku guru dengan siswa sama saja.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil Observasi dari beberapa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih ketika menyampaikan isi materi pembelajaran fiqih dapat dipahami bahwa interaksi siswa kepada media pembelajaran adalah interaksi searah dan dua arah.

Ketika penyampaian materi dengan metode ceramah guru mata pelajaran fiqih menjelaskan materi tersebut disini nampak dalam proses pembelajaran seperti itu interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru. Namun di dalamnya ketika penyampaian isi pembelajaran sebenarnya sudah terjadi dua arah ini terjadi ketika guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diselinginya dengan menggunakan metode tanya jawab.

Interaksi dua arah lainnya yang terjadi ketika guru membaca dan terjemah ada seorang siswa angkat tangan untuk bertanya arti kamimat ulang yang sudah disampaikan oleh guru karena bahwa tidak sempat untuk mencatatkan kalimat yang sudah disampaikan oleh guru tadi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 September 2018 adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menurut ustazah sebagai berikut:

“Cara saya ngaja saya terjemak lepa tu saya jelas materi sudah jelas saya tanya jawab, saya dok beso paka praktik hok paka sokmo terjemah, ceramah pahtu tanya jawab. (saya menggunakan metode, seperti metode bandongan, ceramah, tanya jawab, Saya tidak pernah menggunakan metode yang lain seperti praktik, demontasi, menggunakan hanya bandongan, ceramah dan tanya jawab. Mata pembelajaran lain seperti ini juga)”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 agustus 2018 metode pembelajran ketika penyampaian isi pembelajaran fiqih di Sampan witya dapat diidentifikasi beberapa metode mengajar yang diterapkan yaitu metode bandongan, metode ini ditetapkan oleh guru dengan cara guru membaca suatu kitap menerjemahkan misalnya شروط صلاة خمسة عشر = syarat shah sholat ada 15 perkara setelah itu guru menjelaskan secara metode ceramah ketika saat guru ceramah sambilkemukakan tentang syarat shoh sholat, guru menjelaskan berdiri

didepan kelas serta memamdan murid, beberapa minit menjelaskan setelah itu tanya jawab

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran fiqih di kelas VII Sampan witya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka mengguna beberapa metode yaitu bandongan, ceramah, tanya jawab.

1) Metode Bandongan

Metode ini ditetapkan oleh guru dengan cara guru membaca suatu kitap dan siswa membawa kitab yang sama kemudian mendengar dan menyimak tentang bacaan tersebut, dan menjatat terjemahan.

2) Metode Ceramah

Dalam pelaksana metode ceramah ini adalah sini berperan aktif, dan di mana ia dengan sungguh-sungguh memberikan suatu keteranagna dan penjelasan secara mendalam tentang segala infomasi yang ada hubungan dengan topik pembahasan.

3) Metode Tanya Jawab

Adapun suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada siswa untuk memahami materi tersebut. Untuk itu siswa diharap mampu mengauasai materi dan memahami materi yang sudah diajari.

3. Bentuk Belajar Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan guru Nurwahida, “bentuk ngaja bek biasa yo (bentuk belajar mengajar yang saya terapkan bentuk biasa saja), ada wak bek klom rok? (ada bentuk kelompok)? “tak dok (tidak ada), sikap fokyo koh duk wi materi kae alhamdulillah fokyo mudah kaejek (sikap dan tingkah laku mereka ketika memberikan materi alhamdulillah mudah diatur), kondisi fokyo koh duk ngaji fokyo termasuk kelas mudah paehae (kondisi mereka saat belajar itu termasuk kelas mudah dipahami)”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2018 bentuk belajar mengajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran fiqih di sekolah Sampan witya adalah pada umum menggunakan bentuk klasikal, Sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal. pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau mahasiswa secara lisan. Banyak yang menganggap, bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulu pun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu. Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Selama pengajaran klasikal, murid harus mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan. Dan jadwal mata kuliah

atau mata pelajaran tidak ditentukan terlebih dahulu berunding dengan pengajar yang bersangkutan.

Kelompok klasikal adalah kelompok belajar yang lazim diselenggarakan pada tiap sekolah. Demikian juga di sekolah Sampan witya Cho-i-rong Thailand. Pada sekolah Sampan witya pada kelas VII banyaknya siswa berkisar antara 58 orang siswa. Terdapat 8 baris sebelah lelaki 4 baris, perempuan 4 baris meja yang tiap baris terdapat 3 buah meja dan setiap satu meja terdapat 2-3 kursi.

C. Pembahasan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian, sehingga memperoleh titik temu antara hasil temuan teori yang ada. Sebagaimana yang ada dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang ada didapat baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan obyek yang mengetahui data yang dibutuhkan, selanjutnya dikolaborasikan dengan teori. Diantaranya sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Fiqih

Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun teknik/metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dengan anak didik dapat berlangsung secara tepat guna berdaya guna.

Menurut Degang dalam buku Mazrur (2008 : 28) media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati

pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar , apakah orang, alat, atau bahan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Martin dan Briggs dalam buku (Mazrur 2008 : 29) memberikan batasan bahwa media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

Guru sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran tentunya sangat menentu dalam memilih dan menggunakan strategi penyampaian isi pembelajaran. Di sekolah Sampan witya Cho-i-rong Thailand media pembelajaran yang digunakan yaitu guru, papan tulis dan buku paket. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Mazrur (2008 : 29) bahwa media media pembelajaran itu semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Beberapa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih ketika menyapaian isi materi pembelajaran fiqih dapat dipahami bahwa interaksi siswa kepada media pembelajaran adalah interaksi searah dan dua arah.

Ketika penyampaian materi dengan metode ceramah guru mata pelajaran fiqih menjelaskan materi tersebut disini nampak dalam proses pembelajaran seperti itu interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru. Namun di dalamnya ketika penyampaian isi pembelajaran sebenarnya sudah terjadi dua arah ini terjadi ketika guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diselinginya dengan menggunakan metode tanya jawab

Menuru Syaiful Bahri Djamarah (2000:12) Komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi dua arah.

Mengemukakan bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. (Shayadi 2000 : 11)

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat

yang diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing.

Kelebihan metode bandongan yaitu:

- a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara intensif.
- c. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehinnga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari

(1) Metode ceramah

Ceramah adalah setiap penyajian informasi secara lisan baik yang formal berlangsung selama 45 menit, maupun yang imformal dan

hanya berlangsung selama 5 menit.²⁵ Metode ini guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.

Kelebihan metode ceramah yaitu:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama sekaligus guru dapat mengawasi secara komprehensif.
- b. Tidak butuh tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang sedikit dapat diraih bahan-bahan yang banyak.
- d. Melatih peran pelajar mendengar sehingga mereka dapat menyimpulkan isi ceramah yang disampaikan secara cepat

(2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³⁰

Kelebihan metode Tanya jawab yaitu:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngatuknya.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk ingatan.

- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. (Hureeyah 2015 : 27-31)

3. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk dalam belajar mengajar yang guru terapkan bentuk klasikal, sebanyak siswa 58 orang, tidak ada bentuk kelompok, sikap dan tingkah laku siswa ketika memberikan materi mudah diatur, kondisi siswa saat belajar itu termasuk kelas mudah dipahami. Maksud klasikal ini sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal. pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau mahasiswa secara lisan. Banyak yang menganggap, bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulu pun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu. Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Selama pengajaran klasikal, murid harus mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan. Dan jadwal mata kuliah atau mata pelajaran tidak ditentukan terlebih dahulu berunding dengan pengajar yang bersangkutan.

Mazrur (2000) bentuk belajar mengajar kelas besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah berkisar antara 30 – 40 siswa. Bentuk belajar mengajar seperti itu merupakan pembelajaran yang lazim dilakukan di

setiap sekolah. Senada dengan pernyataan diatas menurut Mazrur Beberapa kemungkinan kendala guru dalam menggunakan bentuk belajar mengajar klasikal, yaitu: (1) Jumlah siswa yang besar merupakan kesulitan guru dalam mengelola kegiatan belajar. (2) metode mengajar yang digunakan kurang mendukung efektivitas komunikasi dengan pebelajar, (3) ada kecenderungan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan hasil penelitian yang dilaksanakan, serta hasil pemaparan sebelumnya tentang strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Sekolah Sampan witya Cho-i-rong Thailand dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih di Sekolah Sampan witya telah menggunakan media belajar seperti guru, papan tulis dan buku paket.
2. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode bandongan, metode ceramah, dan metode tanya jawab.
3. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran fiqih di Sekolah Sampan witya adalah pada umumnya menggunakan bentuk klasika.

B. Saran-Saran

1. Saran untuk guru mata pelajaran fiqih kelas VII

Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dengan mempertimbangkan materi, agar sesuai antara strategi yang digunakan dan materi yang diajarkan. Hendak guru fiqih lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, karena metode

pembelajaran memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Saran untuk siswa

Mata pelajaran fiqih terutama materi shalat merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari karena akan selalu berguna untuk kehidupan sehari-hari di dunia dan juga di akhirat. Maka belajarlh lebih rajin dan jangan sampai melalaikan shalat fardhu terutama.

3. Saran orang tua

Walaupun siswa sudah tergolong kepada tingkat menjelang kedewasaan namun masih tetap diharapkan mendapat bimbingan yang lebih banyak dari orang tua, karena masa ini anak sedang mengalami masa pergolakan. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Iif Khoiru, Sofan Armi, Hendro Ari Setyono dan Tatik Elisah, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syaiful Djamar dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamar dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I. Nyoman Sadana 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Degeng, I. Nyoman Sadana 1997. *Strategi Pembelajaran: mengorganisasikan Isi Berdasarkan Model Elaborasi*. Malang Kerjasama Penerbit IKIP MALANG dengan biro Penerbit Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Heinich, Molenda dan Russell. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instructions*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Umalee, Hureeyah. 2015. *Proses Pembelajaran Fiqih Kelas II MTs Ma'Had Al-khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iru, La. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Iskandarwasaid dan Dadan Sunendar. 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Juni Donni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mazrur, 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin.
- Mazrur, 2001. *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih (tesis)*. Malang.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Qadir Abdul. 1999. *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangkaraya: STAIN.
- Schramm, W. 1977. *Big Media Little Media: Tools and Tecnology fir Interuction*. Beverly Hills, California: Sage Publications, Inc
- Siregar Eveline dan Hartani Nars. 2010. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulaiman, D. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pribadi, A, Benn. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta, PT. Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*. Bandung Alfabeta.
- Zulfa, Umi. 2010. *Strategi Pembelajaran*, Cilacap: Al Ghazali Press